

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini mendapatkan data menggunakan kuesioner ataupun data yang likert. Penjelasan data dilakukan melalui pemberian skor nilai terhadap data mentah melalui kuesioner yang dijawab oleh responden baik secara *online* melalui *google form* maupun *offline*. Hasil jawaban yang diberikan responden terhadap variabel penelitian ini yaitu pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, dan penerapan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kudus sebagai berikut:

1. Deskripsi Kuesioner

Penelitian ini diperoleh beberapa data melalui penyebaran kuesioner baik secara *online* maupun *offline*. Berdasarkan hasil dari setiap responden mengenai variabel kepatuhan wajib pajak, pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, dan penerapan *e-filing*, adalah sebagai berikut:

a. Data Jawaban Responden Kepatuhan Wajib Pajak

Berikut hasil dari data dalam penelitian variabel kepatuhan wajib pajak:

Tabel 4.1
Data Hasil Penelitian
Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel (Y) Kepatuhan Wajib Pajak										
Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
P1	1	1%	2	2%	9	9%	57	57%	31	31%
P2	1	1%	0	0%	10	10%	63	63%	26	26%
P3	0	0%	0	0%	0	0%	64	64%	36	36%
P4	0	0%	0	0%	5	5%	65	65%	30	30%
P5	0	0%	0	0%	7	7%	67	67%	26	26%
P6	0	0%	0	0%	18	18%	62	62%	20	20%

P7	0	0%	0	0%	1	10%	55	55%	35	35%
P8	0	0%	0	0%	1	17%	55	55%	28	28%
P9	0	0%	0	0%	1	11%	56	56%	33	33%
P10	0	0%	0	0%	1	1%	65	65%	34	34%
P11	0	0%	1	1%	4	4%	63	63%	32	32%
P12	0	0%	0	0%	4	4%	61	61%	35	35%
Tot al	2	2%	3	3%	9	96%	733	733%	366	366%

Sumber: Diolah peneliti 2022

Hasil yang didapat berdasarkan tabel 4.1 analisisnya sebagai berikut: Item (Pernyataan 1) menyatakan 1% responden menjawab sangat tidak setuju, 2% responden menyatakan tidak setuju, 9% menyatakan netral, 57% menyatakan setuju, dan 31% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 2) menyatakan 1% responden menjawab sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 10% menyatakan netral, 63% menyatakan setuju, 26% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 3) menyatakan bahwa responden tidak memilih pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju dan netral jika dipersentasekan sebesar 0%, 64% responden memilih setuju, dan 36% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 4) menyatakan bahwa responden tidak memilih pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju jika dipersentasekan sebesar 0%, 5% responden memilih netral, 65% responden memilih setuju, dan 30% responden menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 5) menyatakan bahwa responden tidak memilih pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju jika dipersentasekan sebesar 0%, 7% menyatakan netral, 67% menyatakan setuju, 26% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 6) menyatakan bahwa responden tidak memilih pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju jika dipersentasekan sebesar 0%, 18% menyatakan netral, 62% menyatakan setuju, 20% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 7) menyatakan bahwa responden tidak memilih pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju jika

dipersentasekan sebesar 0%, 10% menyatakan netral, 55% menyatakan setuju, 35% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 8) menyatakan bahwa responden tidak memilih pernyataan sangat tidak setuju dan tidak setuju jika dipersentasekan sebesar 0%, 17% menyatakan netral, 55% menyatakan setuju, 28% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 9) menyatakan bahwa responden tidak memilih pernyataan sangat tidak setuju dan tidak setuju jika dipersentasekan sebesar 0%, 11% menyatakan netral, 56% menyatakan setuju, 33% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 10) menyatakan bahwa responden tidak memilih pernyataan sangat tidak setuju dan tidak setuju jika dipersentasekan sebesar 0%, 1% menyatakan netral, 65% menyatakan setuju, 34% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 11) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju sebesar 0%, 1% menyatakan tidak setuju, 4% menyatakan netral, 63% menyatakan setuju, 32% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 12) menyatakan bahwa responden tidak memilih pernyataan sangat tidak setuju dan tidak setuju jika dipersentasekan sebesar 0%, 4% menyatakan netral, 61% menyatakan setuju, 35% menyatakan sangat setuju.

b. Data Jawaban Responden Pemahaman Peraturan Perpajakan

Berikut hasil dari data dalam penelitian variabel pemahaman peraturan perpajakan:

Tabel 4.2
Data Hasil Penelitian
Variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan

Variabel (X1) Pemahaman Peraturan Perpajakan										
Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
P1	0	0%	4	4%	9	9%	56	56%	31	31%
P2	0	0%	0	0%	6	6%	52	52%	42	42%
P3	0	0%	0	0%	6	6%	56	56%	38	38%
P4	2	2%	1	1%	20	20%	57	57%	20	20%
P5	0	0%	0	0%	4	4%	57	57%	39	39%
P6	0	0%	0	0%	3	3%	61	61%	36	36%
P7	0	0%	1	1%	12	12%	57	57%	30	30%

P8	0	0%	1	1%	9	9%	61	61%	29	29%
P9	0	0%	2	2%	6	6%	62	62%	30	30%
P10	0	0%	2	2%	3	3%	61	61%	34	34%
P11	0	0%	3	3%	16	16%	56	56%	25	25%
P12	0	0%	2	2%	16	16%	54	54%	28	28%
P13	0	0%	0	0%	9	9%	62	62%	29	29%
P14	1	1%	4	4%	17	17%	60	60%	18	18%
P15	2	2%	1	1%	10	10%	62	62%	25	25%
Total	5	5%	21	21%	146	146%	874	874%	454	454%

Sumber: data diolah oleh peneliti

Hasil yang didapat berdasarkan tabel 4.2 analisisnya sebagai berikut: Item (Pernyataan 1) menyatakan 0% responden menjawab sangat tidak setuju, 4% responden menyatakan tidak setuju, 9% menyatakan netral, 56% menyatakan setuju, dan 31% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 2) menyatakan 0% responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, 6% menyatakan netral, 52% menyatakan setuju, dan 42% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 3) menyatakan 0% responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, 6% menyatakan netral, 56% menyatakan setuju, dan 38% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 4) menyatakan 2% responden menjawab sangat tidak setuju, 1% menyatakan tidak setuju, 20% menyatakan netral, 57% menyatakan setuju, dan 20% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 5) menyatakan 0% responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, 4% menyatakan netral, 57% menyatakan setuju, dan 39% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 6) menyatakan 0% responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, 3% menyatakan netral, 61% menyatakan setuju, dan 36% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 7) menyatakan 0% responden menjawab sangat tidak setuju, 1% menyatakan tidak setuju, 12% menyatakan netral, 57% menyatakan setuju, dan 30% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 8) menyatakan 0% responden menjawab sangat tidak setuju, 1% menyatakan tidak setuju, 9% menyatakan netral, 56% menyatakan setuju, dan 29% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 9) menyatakan 0% responden menjawab sangat tidak setuju, 2% menyatakan

tidak setuju, 6% menyatakan netral, 62% menyatakan setuju, dan 30% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 10) menyatakan 0% responden menjawab sangat tidak setuju, 2% menyatakan tidak setuju, 3% menyatakan netral, 61% menyatakan setuju, dan 34% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 11) menyatakan 0% responden menjawab sangat tidak setuju, 3% menyatakan tidak setuju, 16% menyatakan netral, 56% menyatakan setuju, dan 25% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 12) menyatakan 0% responden menjawab sangat tidak setuju, 2% menyatakan tidak setuju, 16% menyatakan netral, 54% menyatakan setuju, dan 28% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 13) menyatakan 0% responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, 9% menyatakan netral, 62% menyatakan setuju, dan 29% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 14) menyatakan 1% responden menjawab sangat tidak setuju, 4% menyatakan tidak setuju, 17% menyatakan netral, 60% menyatakan setuju, dan 18% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 15) menyatakan 2% responden menjawab sangat tidak setuju, 1% menyatakan tidak setuju, 10% menyatakan netral, 62% menyatakan setuju, dan 25% menyatakan sangat setuju.

c. Data Jawaban Responden Kesadaran Wajib Pajak

Tabel 4.3

Hasil data Penelitian Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Variabel (X2) Kesadaran Wajib Pajak										
Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
P1	0	0%	1	1%	10	10%	62	62%	25	25%
P2	0	0%	0	0%	13	13%	62	62%	25	25%
P3	0	0%	0	0%	7	7%	63	63%	30	30%
P4	0	0%	0	0%	7	7%	58	58%	35	35%
P5	0	0%	1	1%	6	6%	58	58%	35	35%
P6	0	0%	1	1%	6	6%	56	56%	37	37%

P7	0	0 %	0	0 %	7	7 %	65	65 %	28	28 %
P8	0	0 %	0	0 %	7	7 %	61	61 %	32	32 %
P9	0	0 %	1	1 %	6	6 %	64	64 %	29	29 %
P10	1	1 %	0	0 %	5	5 %	63	63 %	31	31 %
P11	0	0 %	0	0 %	6	6 %	58	58 %	36	36 %
P12	0	0 %	0	0 %	13	13 %	61	61 %	26	26 %
Tot al	1	1 %	4	4 %	93	93 %	731	731 %	369	369 %

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Hasil yang didapat berdasarkan tabel 4.3 analisisnya sebagai berikut: Item (Pernyataan 1) menyatakan 0% responden menjawab sangat tidak setuju, 1% responden menyatakan tidak setuju, 10% menyatakan netral, 62% menyatakan setuju, dan 25% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 2) menyatakan 0% responden menjawab sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 13% menyatakan netral, 62% menyatakan setuju, 25% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 3) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju dan tidak setuju jika dipersentasekan sebesar 0%, 7% menyatakan netral, 63 % responden memilih setuju, dan 30% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 4) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju dan tidak setuju jika dipersentasekan sebesar 0%, 7% responden memilih netral, 58% responden memilih setuju, dan 35% responden menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 5) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju dan tidak setuju jika dipersentasekan sebesar 0%, 7% menyatakan netral, 67% menyatakan setuju, 26% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 6) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju sebesar 0%, 1% menyatakan tidak setuju, 6% menyatakan netral, 56% menyatakan setuju, 37% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 7) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju dan tidak setuju sebesar 0%, 7% menyatakan netral, 65% menyatakan setuju, 28% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 8) menyatakan

bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju dan tidak setuju sebesar 0%, 7% menyatakan netral, 61% menyatakan setuju, 32% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 9) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju sebesar 0%, 1% menyatakan tidak setuju, 6% menyatakan netral, 64% menyatakan setuju, 29% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 10) menyatakan bahwa responden memilih sebanyak 1% sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 5% menyatakan netral, 63% menyatakan setuju, 31% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 11) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju dan tidak setuju sebesar 0%, 6% menyatakan netral, 58% menyatakan setuju, 36% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 12) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju dan tidak setuju sebesar 0%, 13% menyatakan netral, 61% menyatakan setuju, 26% menyatakan sangat setuju.

d. Data Jawaban Responden Sanksi Pajak

Tabel 4.4
Hasil data Penelitian Variabel Sanksi Pajak

Variabel (X3) Sanksi Pajak										
Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	ST	%	T	%	N	%	S	%	SS	%
	S	%	S	%		%		%		%
P1	0	0%	2	2%	12	12%	57	57%	29	29%
P2	6	6%	19	19%	24	24%	35	35%	16	16%
P3	0	0%	1	1%	15	15%	59	59%	25	25%
P4	0	0%	0	0%	14	14%	56	56%	30	30%
P5	1	1%	8	8%	21	21%	48	48%	22	22%
P6	0	0%	2	2%	18	18%	57	57%	23	23%
P7	0	0%	1	1%	12	12%	64	64%	23	23%
P8	0	0%	2	2%	15	15%	59	59%	24	24%
P9	2	2%	12	12%	19	19%	48	48%	19	19%
P10	1	1%	1	1%	12	12%	61	61%	25	25%
P11	0	0%	1	1%	9	9%	61	61%	29	29%

Tota		10		49	17	171	60	605		265
1	10	%	49	%	1	%	5	%	265	%

Sumber: hasil data primer diolah peneliti (2022)

Hasil yang didapat berdasarkan tabel 4.4 analisisnya sebagai berikut: Item (Pernyataan 1) menyatakan 0% responden menjawab sangat tidak setuju, 2% responden menyatakan tidak setuju, 12% menyatakan netral, 57% menyatakan setuju, dan 29% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 2) menyatakan 6% responden menjawab sangat tidak setuju, 19% menyatakan tidak setuju, 24% menyatakan netral, 35% menyatakan setuju, 16% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 3) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju sebesar 0%, 1% menyatakan tidak setuju, 15% responden memilih netral, 59% responden memilih setuju, dan 25% responden menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 4) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju dan tidak setuju sebesar 0%, 14% menyatakan netral, 56% responden memilih setuju, dan 30% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 5) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju sebanyak 1%, 8% menyatakan tidak setuju, 21% menyatakan netral, 48% menyatakan setuju, 22% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 6) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju sebesar 0%, 2% menyatakan tidak setuju, 18% menyatakan netral, 57% menyatakan setuju, 23% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 7) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju sebesar 0%, 1% menyatakan tidak setuju, 12% menyatakan netral, 64% menyatakan setuju, 23% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 8) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju sebesar 0%, 2% menyatakan tidak setuju, 15% menyatakan netral, 59% menyatakan setuju, 24% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 9) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju sebesar 2%, 12% menyatakan tidak setuju, 19% menyatakan netral, 48% menyatakan setuju, 19% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 10) menyatakan bahwa responden memilih sangat tidak setuju sebanyak 1%, 1% menyatakan tidak setuju, 12% menyatakan netral, 61% menyatakan setuju, 29% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 11) menyatakan bahwa responden memilih

pernyataan sangat tidak setuju sebesar 0%, 1% menyatakan tidak setuju, 9% menyatakan netral, 61% menyatakan setuju, 29% menyatakan sangat setuju.

e. **Data Jawaban Responden Penerapan *e-filing***

Tabel 4.5

Hasil data Penelitian Variabel Penerapan *e-filing*

Variabel (X4) Penerapan <i>E-Filing</i>										
Item	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
P1	0	0%	1	1%	12	12%	59	59%	28	28%
P2	0	0%	0	0%	9	9%	57	57%	34	34%
P3	0	0%	0	0%	6	6%	57	57%	37	37%
P4	0	0%	0	0%	6	6%	59	59%	35	35%
P5	0	0%	0	0%	6	6%	56	56%	38	38%
P6	0	0%	0	0%	8	8%	53	53%	39	39%
P7	0	0%	0	0%	7	7%	58	58%	35	35%
P8	0	0%	0	0%	12	12%	53	53%	35	35%
P9	0	0%	0	0%	9	9%	55	55%	36	36%
P10	0	0%	0	0%	9	9%	55	55%	36	36%

P11	0	0%	0	0%	8	8%	59	59%	33	33%
P12	0	0%	0	0%	6	6%	62	62%	32	32%
P13	0	0%	1	1%	11	11%	62	62%	26	26%
P14	0	0%	0	0%	7	7%	57	57%	36	36%
Tot al	0	0%	2	2%	116	116%	802	802%	480	480%

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Hasil yang didapat berdasarkan tabel 4.5 analisisnya sebagai berikut: Item (Pernyataan 1) menyatakan 0% responden menjawab sangat tidak setuju, 1% responden menyatakan tidak setuju, 12% menyatakan netral, 59% menyatakan setuju, dan 28% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 2) menyatakan 0% responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, 9% menyatakan netral, 57% menyatakan setuju, 34% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 3) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju dan tidak setuju sebesar 0%, 6% menyatakan netral, 57% responden memilih setuju, dan 37% responden menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 4) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju dan tidak setuju sebesar 0%, 6% menyatakan netral, 59% responden memilih setuju, dan 35% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 5) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 0%, 6% menyatakan netral, 56% menyatakan setuju, 38% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 6) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju dan tidak setuju sebesar 0%, 8% menyatakan netral, 53% menyatakan setuju, 39% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 7) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju dan tidak setuju sebesar 0% 7% menyatakan netral, 58% menyatakan setuju,

35% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 8) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju dan tidak setuju sebesar 0%, 12% menyatakan netral, 53% menyatakan setuju, 35% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 9) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju dan tidak setuju sebesar 0%, 9% menyatakan netral, 55% menyatakan setuju, 36% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 10) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju dan tidak setuju sebesar 0%, 9% menyatakan netral, 55% menyatakan setuju, 36% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 11) menyatakan bahwa responden memilih pernyataan sangat tidak setuju dan tidak setuju sebesar 0%, 8% menyatakan netral, 59% menyatakan setuju, 33% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 12) menyatakan bahwa responden memilih 0% pada pilihan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 6% menyatakan netral, 62% menyatakan setuju, 26% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 13) menyatakan bahwa nilai sangat tidak setuju sebesar 0%, 1% menyatakan tidak setuju, 11% menyatakan netral, 62% menyatakan setuju, 26% menyatakan sangat setuju. Item (Pernyataan 14) menyatakan bahwa responden memilih sangat tidak setuju dan tidak setuju sebesar 0%, 7% menyatakan netral, 57% menyatakan setuju, 36% menyatakan sangat setuju.

2. Lokasi Penelitian

Nama : KPP Pratama Kudus

Alamat : Jl. Niti Semito, Sunggingan, Kec. Kota Kudus, Kab. Kudus

No. Telp : (0291) 43206

Email : kpp.Kudus@pajak.go.id

KPP Pratama Kudus dipilih menjadi lokasi penelitian dalam SKRIPSI ini. Penulis yang bernama Hanik Umairatul Munafi'ah (1820610028) yang berasal dari Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus. KPP merupakan singkatan dari Kantor Pelayanan Pajak menjadi salah satu unit kerja dari Direktorat Jenderal Pajak yang menjalankan pelayanan dalam bidang perpajakan kepada masyarakat baik yang sudah mendaftar sebagai wajib pajak maupun belum, selama masih didalam lingkup wilayah kerja Direktorat Jenderal Pajak.

KPP Pratama Kudus pada tahun 2007 merupakan penggabungan dari tiga kantor yang ada di Kudus, yaitu Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Kudus, Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan (KPPBB) Kudus dan Kantor Pemeriksaan Pajak Karipka Kudus, sedangkan pada tahun 2008 KPP Pratama Kudus resmi *launching* sebagai kantor pajak berdasarkan KEP-141/PJ/2007 pada tanggal 3 Oktober 2007

Visi : Menjadi KPP Pratama terbaik di Indonesia

Misi : Menghimpun penerimaan Negara dengan menyelenggarakan pelayanan, tuntunan dan penegakan hukum demi mewujudkan masyarakat Kudus sadar dan tertib pajak.

Motto Pelayanan: H.E.B.A.T. (Hebat, Empati, Bersih, Amanah, Transparan)

KPP Pratama Kudus meraih predikat pada tahun 2019 sebagai kantor pajak yang berada pada Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih MeIayani (WBBM), dan merupakan salah satu unit pajak yang meraih predikat WBK tingkat nasional, sehingga KPP Pratama Kudus menciptakan berbagai macam inovasi, antara lain aplikasi kretek-ku, menara, pistolku, vista dan lain sebagainya.

B. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

Tabel 4.6

Uji Validasi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Point	Nilai Correctedd Item Total Correlation/ r_{hitung}	Kategori
1.	0,664	Valid
2.	0,689	Valid
3.	0,714	Valid
4.	0,818	Valid
5.	0,878	Valid
6.	0,849	Valid
7.	0,884	Valid
8.	0,808	Valid
9.	0,785	Valid
10.	0,720	Valid
11.	0,689	Valid
12.	0,739	Valid
13.	0,664	Valid
14.	0,689	Valid

15.	0,714	Valid
-----	-------	-------

Sumber: Hasil data diolah IBM SPSS 20 (2022)

Uji validasi yang dilihat berdasarkan Tabel 4.6 pada nilai *Nilai Correctedd Item Total Correlation/ r_{hitung}* dan nilai signifikansinya pada Tabel 4.2, nilai pengujian 15 point pernyataan variabel dependen kepatuhan wajib pajak pada beberapa wajib pajak menyatakan hasil dari jumlah seluruh point yang telah diuji, semuanya dinyatakan valid. Status valid tersebut dilihat dari nilai *r_{hitung} Corrected Item Total Correlation* > r_{tabel} dari (0,361) dengan signifikasi sebesar 0,05 (5%) bahwa hasil dari semua pernyataan lebih besar dari 0,361.

2. Hasil Uji Validitas Pemahaman Peraturan Perpajakan

Tabel 4.7

Uji Validasi Variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan

Point	<i>Nilai Correctedd Item Total Correlation/ r_{hitung}</i>	Kategori
1	0,791	Valid
2	0,739	Valid
3	0,784	Valid
4	0,730	Valid
5	0,796	Valid
6	0,805	Valid
7	0,727	Valid
8	0,682	Valid
9	0,800	Valid
10	0,792	Valid
11	0,818	Valid
12	0,807	Valid
13	0,654	Valid
14	0,641	Valid
15	0,698	Valid

Sumber: Hasil data diolah IBM SPSS 20 (2022)

Uji validasi yang dilihat berdasarkan Tabel 4.7 pada nilai *Nilai Correctedd Item Total Correlation/ r_{hitung}* dan nilai signifikansinya pada Tabel 4.2, nilai pengujian 12 point pernyataan variabel independen pemahaman peraturan perpajakan pada beberapa wajib pajak menyatakan hasil dari jumlah seluruh point yang telah diuji, semuanya dinyatakan valid. Status valid tersebut dilihat dari nilai *r_{hitung} Corrected Item Total Correlation*

$> r_{tabel}$ dari (0,361) dengan signifikasi sebesar 0,05 (5%) bahwa hasil dari semua pernyataan lebih besar dari 0,361.

3. Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak

Tabel 4.8

Uji Validitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Point	Nilai Correctedd Item Total Correlation/ r_{hitung}	Kategori
1.	0,535	Valid
2.	0,813	Valid
3.	0,845	Valid
4.	0,776	Valid
5.	0,876	Valid
6.	0,745	Valid
7.	0,889	Valid
8.	0,827	Valid
9.	0,666	Valid
10.	0,834	Valid
11.	0,821	Valid
12.	0,692	Valid

Sumber: Hasil data diolah IBM SPSS 20 (2022)

Uji validasi yang dilihat berdasarkan Tabel 4.8 pada nilai Nilai Correctedd Item Total Correlation/ r_{hitung} r_{tabel} dan nilai signifikansinya pada Tabel 4.2, nilai pengujian 12 point pernyataan variabel independen kesadaran wajib pajak pada beberapa wajib pajak menyatakan hasil dari jumlah seluruh point yang telah diuji, semuanya dinyatakan valid. Status valid tersebut dilihat dari nilai r_{hitung} Correctedd Item Total Correlation $> r_{tabel}$ dari (0,361) dengan signifikasi sebesar 0,05 (5%) bahwa hasil dari semua pernyataan lebih besar dari 0,361.

4. Hasil Uji Validitas Sanksi Pajak

Tabel 4.9

Uji Validitas Variabel Sanksi Pajak

Point	Nilai Correctedd Item Total Correlation/ r_{hitung}	Kategori
1.	0,699	Valid
2.	0,554	Valid
3.	0,861	Valid
4.	0,829	Valid
5.	0,352	Tidak Valid
6.	0,676	Valid

7.	0,717	Valid
8.	0,882	Valid
9.	0,903	Valid
10.	0,764	Valid
11.	0,805	Valid
12.	0,883	Valid

Sumber: Hasil data diolah IBM SPSS 20 (2022)

Uji validasi yang dilihat berdasarkan Tabel 4.9 pada nilai *Nilai Correctedd Item Total Correlation/ r_{hitung}* dan nilai signifikansinya pada Tabel 4.2, nilai pengujian 12 point pernyataan variabel independen sanksi pajak pada beberapa wajib pajak menyatakan hasil dari jumlah seluruh point yang telah diuji, semuanya dinyatakan valid kecuali pada pernyataan ke lima. Status valid tersebut dilihat dari nilai *r_{hitung} Corrected Item Total Correlation* > r_{tabel} dari (0,361) dengan signifikasi sebesar 0,05 (5%) bahwa hasil dari pernyataan lebih besar dari 0,361 begitupun sebaliknya.

5. Hasil Uji Validitas Penerapan *E-filing*

Tabel 4.10

Uji Validasi Variabel Penerapan *E-filing*

Point	<i>Nilai Correctedd Item Total Correlation/ r_{hitung}</i>	Kategori
1.	0,350	Tidak Valid
2.	0,535	Valid
3.	0,829	Valid
4.	0,784	Valid
5.	0,783	Valid
6.	0,902	Valid
7.	0,769	Valid
8.	0,942	Valid
9.	0,912	Valid
10.	0,775	Valid
11.	0,892	Valid
12.	0,838	Valid
13.	0,934	Valid
14.	0,674	Valid
15.	0,871	Valid

Sumber: Hasil data diolah IBM SPSS 20 (2022)

Uji validasi yang dilihat berdasarkan Tabel 4.10 pada nilai *Nilai Correctedd Item Total Correlation/ r_{hitung}* dan nilai

signifikansinya pada Tabel 4.2, nilai pengujian 15 point pernyataan variabel independen penerapan *e-filing* pada beberapa wajib pajak menyatakan hasil dari jumlah seluruh point yang telah diuji, semuanya dinyatakan valid, kecuali pada pernyataan pertama. Status valid tersebut dilihat dari nilai $r_{hitung} Corrected Item Total Correlation > r_{tabel}$ dari (0,361) dengan signifikasi sebesar 0,05 (5%) bahwa hasil dari pernyataan yang valid lebih besar dari 0,361 begitupun sebaliknya.

6. Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak

Tabel 4.11

Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Cor Cronbach's Alpha	Batas Reabilitas	N of Items	Ket.
.937	0,60	12	Reliabel

Sumber: data primer dioIah IBM SPSS 20 (2022)

Uji reabilitas didasarkan pada nilai *Cor Cronbach's Alpha*, batas reabilitas dan *N of Items* pada Tabel 4.11 diperoleh data uji reabilitas variabel dependen kepatuhan wajib pajak menunjukkan bahwa instrument pada variabel dependen kepatuhan wajib pajak dinyatakan berstatus reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* (α) senilai 0,937 > 0,60. Nilai dari (α) 0,937 Iebih besar dari nilai batas reabilitas 0,60.

7. Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman Peraturan Perpajakan

Tabel 4.12

Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan

Cor Cronbach's Alpha	Batas Reabilitas	N of Items	Ket.
.939	0,60	15	Reliabel

Sumber: data primer dioIah IBM SPSS 20 (2022)

Uji reabilitas didasarkan pada nilai *Cor Cronbach's Alpha*, batas reabilitas dan *N of Items* pada Tabel 4.12 diperoleh data uji reabilitas variabel independen pemahaman peraturan perpajakan menunjukkan bahwa instrument pada variabel independen pemahaman peraturan perpajakan dinyatakan berstatus reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* (α) senilai 0,939 > 0,60. Nilai dari (α) 0,939 Iebih besar dari nilai batas reabilitas 0,60.

8. Hasil Uji Reliabilitas Kesadaran Wajib Pajak

Tabel 4.13

Uji Reliabilitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Cor Cronbach's Alpha	Batas Reabilitas	N of Items	Ket.
.940	0,60	12	Reliabel

Sumber: data primer diolah IBM SPSS 20 (2022)

Uji reabilitas didasarkan pada nilai *Cor Cronbach's Alpha*, batas reabilitas dan *N of Items* pada Tabel 4.13 diperoleh data uji reabilitas variabel independen kesadaran wajib pajak menunjukkan bahwa instrument pada variabel independen kesadaran wajib pajak dinyatakan berstatus reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* (α) senilai 0,940 > 0,60. Nilai dari (α) 0,940 lebih besar dari nilai batas reabilitas 0,60.

9. Hasil Uji Reliabilitas Sanksi Pajak

Tabel 4.14

Uji Reliabilitas Variabel Sanksi Pajak

Cor Cronbach's Alpha	Batas Reabilitas	N of Items	Ket.
.914	0,60	12	Reliabel

Sumber: data primer diolah IBM SPSS 20 (2022)

Uji reabilitas didasarkan pada nilai *Cor Cronbach's Alpha*, batas reabilitas dan *N of Items* pada Tabel 4.14 diperoleh data uji reabilitas variabel independen sanksi pajak menunjukkan bahwa instrument pada variabel independen kesadaran sanksi pajak dinyatakan berstatus reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* (α) senilai 0,914 > 0,60. Nilai dari (α) 0,914 lebih besar dari nilai batas reabilitas 0,60.

10. Hasil Uji Reliabilitas Penerapan *E-filing*

Tabel 4.15

Uji Reliabilitas Variabel Penerapan *E-filing*

Cor Cronbach's Alpha	Batas Reabilitas	N of Items	Ket.
.956	0,60	15	Reliabel

Sumber: data primer diolah IBM SPSS 20 (2022)

Uji reabilitas didasarkan pada nilai *Cor Cronbach's Alpha*, batas reabilitas dan *N of Items* pada Tabel 4.15 diperoleh data uji reabilitas variabel independen penerapan *e-filing* menunjukkan bahwa instrument pada variabel independen penerapan *e-filing*

dinyatakan berstatus reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* (α) senilai $0,956 > 0,60$. Nilai dari (α) $0,956$ lebih besar dari nilai batas reabilitas $0,60$.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu uji yang digunakan untuk mewujudkan analisis secara efisien dan tidak biasa sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut. Adapun hasil dari uji asumsi klasik pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil	Keterangan
Uji Normalitas	nilai sig. $0,223 > 0,05$	data terdistribusi normal karena nilai signifikan lebih dari $0,05$
Uji Multikolonieritas	Tolerance $x_1 = 0,262$ VIF $x_1 = 3.814$ Tolerance $x_2 = 0,254$ VIF $x_2 = 3.943$ Tolerance $x_3 = 0,591$ VIF $x_3 = 1.691$ Tolerance $x_4 = 0,417$ VIF $x_4 = 2.400$	Tidak terjadi multikolonieritas antar variabel
Uji Heteroskedastisitas	Titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, dan titik tersebut menyebar secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y	Tidak terjadi heteroskedastisitas

	Sig. $x_1 = 0,173$ > 0,05	
	Sig. $x_2 = 0,837$ > 0,05	
	Sig. $x_3 = 0,711$ > 0,05	
	Sig. $x_4 = 0,015$ > 0,05	

Sumber: Data Primer diolah peneliti, 2022

1. Hasil Uji Normalitas

Suatu penelitian yang dilakukan dengan uji normalitas untuk dapat mengetahui kepastian dari data yang sudah diterima untuk dikelola dengan uji normalitas berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya agar dapat diketahui apakah residual dapat terdistribusi secara normal, maka penulis menggunakan uji statistik *one sampel kolmogrov smirnov*. Bukti kenormalan data yang dilihat melalui *probability plot* terdistribusi secara normal dengan membentuk suatu garis lurus diagonal serta *ploting* dari data residual hendaknya berbanding dengan garis lurus diagonal. Namun, ketika terdapat titik yang mengikuti garis diagonalnya, maka data tersebut terdistribusi *Norm*. Residual dikatakan normal ketika memiliki nilai signifikansi 0,05. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji normalitas yang didapatkan melalui Normal *P-Plot*, menunjukkan bahwa model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak karena asumsi normalitas pada grafik tersebut sudah terpenuhi. Kesimpulannya, bahwa titik-titik yang menyebar didekat garis diagonal dan penyebarannya sebanding dengan arah pada garis diagonal yang terdapat dalam grafik normal yang diolah terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilihat melalui tabel 4.16 dinyatakan bahwa variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi sejumlah 0,223 berarti nilai tersebut lebih dari 0,05 maka data yang didapat dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui terjadinya korelasi model regresi antara variabel independen yang diuji melalui uji statistik. Mengetahui ada atau tidaknya problematika multikol, maka dari itu dengan mereview informasi yang terdapat dalam nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation*

factor (VIF) serta mengetahui besar kecilnya hubungan antar variabel independen yang dijelaskan melalui tabel berikut:

Berdasarkan tabel 4.16, hasil uji multikolonieritas yang dilihat berdasarkan nilai toleransi dan nilai dari *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dapat diamati bahwa variabel pemahaman peraturan perpajakan memiliki nilai toleransi 0.262, kesadaran wajib pajak yang memiliki nilai toleransi 0.254, sanksi pajak memiliki nilai toleransi 0.591, penerapan *e-filing* memiliki nilai toleransi 0.417 dan pemahaman peraturan perpajakan mempunyai nilai VIF 3.814, kesadaran wajib pajak mempunyai nilai VIF 3.943, sanksi pajak mempunyai nilai VIF 1.691, penerapan *e-filing* mempunyai nilai VIF 2.400. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa nilai *tolerance* pada semua variabel lebih dari 1, dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas yang bertujuan apakah terdapat sama hasilnya ataupun beda varian dan residual suatu penelitian dengan penelitian lainnya. Ketika suatu nilai residual terdapat hasil varian yang berbeda-beda, maka disimpulkan bahwa nilai residual terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas merupakan tolak ukur dalam regresi, karena suatu persamaan regresi dikatakan baik ketika tidak terjadi homoskedastisitas, berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang dilihat melalui *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang terkumpul tidak membentuk suatu pola tertentu, tidak menghubungkan antar satu tempat ke tempat yang lain, titik tersebut tersebar secara merata antara garis yang berada disekitar titik nol, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengujian data tidak ditemukan adanya permasalahan heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang dilihat melalui tabel 4.16, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel X lebih dari 0,05 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada variabel-variabel tersebut.

D. Hasil Uji Hipotesa

Hasil Uji Hipotesa
Tabel 4.17

Uji Hipotesis	Hasil	Keterangan
Koefisien Determinasi (R^2)	$R = 0.835$ $R^2 = 0.697$ Adjust $R^2 = 0.684$	Variabel kepatuhan wajib pajak mampu diterangkan oleh variabel pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, dan penerapan <i>e-filing</i> sebesar 0,697 atau 69,7%. Sisanya 31,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
Koefisien Regresi Linier Berganda	$a = 8.705$ $bx_1 = 0.307$ $bx_2 = 0.181$ $bx_3 = 0.149$ $bx_4 = 0.117$	Pengaruh X_1 lebih besar daripada X_2 , X_3 , X_4 terhadap kepatuhan wajib pajak.
Uji F	$F_{hitung} = 54.662$ $F_{tabel} = 2,47$ $\alpha = 0,000$	Pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, dan penerapan <i>e-filing</i> secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
Uji T	$tx_1 = 3.819$ (0,000) $tx_2 = 1.737$ (0,086) $tx_3 = 2.312$ (0,023) $tx_4 = 1.753$ (0,083)	X_1 dan X_3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. X_2 dan X_4 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Sumber: data primer diolah peneliti

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjust R²*)

Penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi untuk dapat dijadikan pertimbangan tentang besarnya nilai presentase yang dapat mempengaruhi variabel pemahaman

peraturan perpajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak dan penerapan *e-filing* terhadap kepatuhan WP Orang Pribadi. Untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi serta determinasi pada penelitian ini, maka dapat dilihat melalui tabel berikut:

Berdasarkan tabel 4.17, maka R mempunyai nilai 0.835 sesuai dengan pedoman dalam interpretasi koefisien korelasi, dapat dikatakan bahwa angka tersebut memiliki kategori “korelasi sangat kuat” karena telah berada pada nilai interval $> 0,75 - 0,99$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak dan penerapan *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan WP Orang Pribadi di KPP Pratama Kudus.

Berdasarkan pengujian ini, nilai R square memperoleh nilai sebesar 0,697 yang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan seorang wajib pajak dipengaruhi oleh variabel pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak dan penerapan *e-filing* dipengaruhi sebesar 69,7% dan sisanya 31,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum sempat diteliti saat ini.

2. Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari pemahaman peraturan perpajakan (X_1), kesadaran wajib pajak (X_2), sanksi pajak (X_3), dan penerapan *e-filing* (X_4) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

Berdasarkan tabel 4.17 pengujian koefisien regresi linier berganda melalui *coefficients*, maka persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 8.705 + 0,307 X_1 + 0,181 X_2 + 0,149 X_3 + 0,117 X_4$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dilihat melalui perolehan tingkat koefisien dari koefisien regresi linier berganda sebagai berikut:

- a. Konstanta = 8.705

Hasil dari konstanta tersebut bernilai positif yang berarti bahwa variabel independen pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak dan penerapan *e-filing* memiliki pengaruh yang positif. Nilai konstanta sebesar 8.705 diartikan bahwa terdapat pengaruh positif ketika variabel independen naik, sehingga variabel kepatuhan pajak (Y) akan terpenuhi dan naik.

- b. Koefisien Variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan $X_1 = 0,307$

Hasil konstanta variabel pemahaman peraturan perpajakan (X_1) senilai 0,307 bernilai positif yang berarti variabel ini berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak (Y), jika pemahaman peraturan perpajakan naik sebesar satu-satuan maka dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi senilai 0,307.

- c. Koefisien Variabel Kesadaran Wajib Pajak $X_2 = 0,181$

Hasil konstanta variabel kesadaran wajib pajak (X_2) senilai 0,181 bernilai positif yang berarti variabel ini berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak (Y), jika kesadaran wajib pajak naik sebesar satu-satuan maka dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi senilai 0,181.

- d. Koefisien Variabel Sanksi Pajak $X_3 = 0,149$

Hasil konstanta variabel sanksi pajak (X_3) senilai 0,194 bernilai positif yang berarti variabel ini berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak (Y), jika sanksi pajak naik sebesar satu-satuan maka dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi senilai 0,149.

- e. Koefisien Variabel Penerapan *E-filing* $X_4 = 0,117$

Hasil konstanta variabel penerapan *e-filing* (X_4) senilai 0,117 bernilai positif yang berarti variabel ini berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak (Y), jika penerapan *e-filing* naik sebesar satu-satuan maka dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi senilai 0,117.

3. Hasil Uji F (Simultan)

Pengujian suatu penelitian yang menggunakan uji F bertujuan untuk mengetahui hasil pengaruh dari seluruh variabel independen (X) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Y). Ketika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hasil dari variabel terikat (X) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel bebas (Y). Selain itu, pengaruh simultan dapat dilihat melalui nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel terikat dapat mempengaruhi secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil uji F dengan menggunakan model ANNOVA pada tabel 4.17, yang menyatakan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 54.662 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,47, jadi nilai

$F_{hitung} > F_{tabel}$ serta nilai signifikan senilai $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel-variabel terikat (X) yaitu pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak dan penerapan *e-filing* terhadap variabel dependen (Y) kepatuhan pajak.

4. Hasil Uji Parsial t (test)

Pengujian secara parsial (khusus) ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel dependen (X) secara parsial terhadap variabel independen (Y). Hubungan antara variabel independen pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, dan penerapan *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dapat ditentukan, jika nilai Tabel $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} 1985 ($t_{0,025:100-4-1} / t = (0,025:95) = 1.985$

Berdasarkan tabel 4.17 telah dilakukan uji parsial (t) dapat dilihat pada variabel independen (X) menunjukkan nilai signifikan $< 0,005$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (X) dapat mempengaruhi variabel terikat (Y) secara khusus. Berikut perinciannya:

- a) Dari pengujian hipotesis pertama yaitu pada variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan terhadap kepatuhan WPOP di KPP Pratama Kudus terdapat pengaruh positif. Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel pemahaman peraturan perpajakan (X1) memiliki nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,005 dan nilai t_{hitung} sebesar 3.819 lebih besar dari nilai 1.985 (nilai t_{tabel}), maka variabel pemahaman peraturan perpajakan (X1) dapat mempengaruhi secara positif variabel terikat (Y) kepatuhan wajib pajak.
- b) Dari pengujian hipotesis kedua yaitu variabel Kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan WPOP di KPP Pratama Kudus berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak (X2) memiliki nilai signifikan 0,086 lebih kecil dari 0,005 dan nilai t_{hitung} sebesar 1.737 lebih kecil dari nilai 1.985 (nilai t_{tabel}), maka variabel kesadaran wajib pajak (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Y) kepatuhan wajib pajak.
- c) Dari pengujian hipotesis ketiga yaitu variabel Sanksi Pajak terhadap kepatuhan WPOP di KPP Pratama Kudus terdapat pengaruh positif, berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel sanksi pajak (X3) memiliki nilai signifikan 0,023 lebih kecil 0,005 dan nilai t_{hitung} sebesar 2.312 lebih besar

dari 1.985 (nilai t_{tabel}), maka variabel sanksi pajak (X3) dapat mempengaruhi secara positif pada variabel terikat (Y) kepatuhan wajib pajak.

- d) Dari pengujian hipotesis kelima yaitu variabel Penerapan *e-filing* terhadap kepatuhan WPOP di KPP Pratama Kudus terdapat pengaruh positif, berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel penerapan *e-filing* (X4) memiliki nilai signifikan 0,023 lebih kecil dari 0,005 dan nilai t_{hitung} sebesar 1.753 lebih kecil dari nilai 1.985 (nilai t_{tabel}), maka variabel penerapan *e-filing* (X4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Y) kepatuhan wajib pajak.

E. Pembahasan

Pembahasan digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel pemahaman peraturan perpajakan (X1), kesadaran wajib pajak (X2), sanksi pajak (X3), dan penerapan *e-filing* (X4) terhadap kepatuhan WPOP di KPP Pratama Kudus, serta mengetahui pengaruh secara bersamaan variabel (X) terhadap variabel (Y). hasil dari pembahasan tersebut akan di uraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Pemahaman dalam peraturan perpajakan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat kepatuhan seorang wajib pajak, penelitian ini telah melakukan pengujian secara parsial dari variabel pemahaman peraturan perpajakan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara positif terhadap kepatuhan WPOP di KPP Pratama Kudus, hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai signifikan dari variabel ini sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dan nilai t_{hitung} 3.819 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1.985, dan variabel pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuningsih yang berjudul Analisis Dampak Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi, hasil dari penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi 0,033 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,171, sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman

peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.¹

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman peraturan perpajakan memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap kepatuhan wajib pajak, karena dengan adanya pemahaman mengenai peraturan perpajakan oleh seorang wajib pajak maka akan menunjukkan sikap kepatuhan, ketika mengetahui peraturan tentang perpajakan seorang wajib pajak tidak akan melakukan suatu pelanggaran dan seorang wajib pajak akan melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan. Pemahaman peraturan ini merupakan suatu langkah awal bagi wajib pajak dalam menaati peraturan yang berlaku, karena ketika seorang wajib pajak dapat memahami peraturan perpajakan maka akan tumbuh sikap yang lain yang dapat mendorong kepatuhan seorang wajib pajak itu sendiri.

2. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sikap Kesadaran yang tertanam pada diri seorang wajib pajak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat kepatuhan seorang wajib pajak, penelitian ini telah melakukan pengujian secara parsial dari variabel kesadaran wajib pajak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kepatuhan WPOP di KPP Pratama Kudus, hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai signifikan dari variabel ini sebesar 0,086 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dan nilai t_{hitung} 1.737 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1.985, dan variabel kesadaran wajib pajak (X_2) mempunyai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dengan judul Pengaruh Kesadaran Pajak, Pengetahuan Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,757 dan signifikansi 0,001, sehingga dapat diartikan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.² Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Aditya Nugroho, Rita Andini dan Haris Raharjo

¹ Tri Wahyuningsih, "Analisis Dampak Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan

² Dona Fitria, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak," *Journal of Applied Business and Economic* 4, no. 1 (2017): 39.

dengan judul Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan (studi kasus pada KPP Semarang Candi) selaras dengan penelitian ini, dimana menghasilkan nilai signifikansi 0,196, yang menunjukkan bahwa variabel kesadaran tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.³

Berdasarkan hasil *survey* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sikap kesadaran perlu ditanamkan dalam diri wajib pajak, karena ketika seseorang memiliki kesadaran dalam dirinya maka kewajiban sebagai wajib pajak akan terpenuhi dengan senang hati tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Ketika sikap sadar sudah tertanam maka seluruh kewajiban yang harus dipenuhi sebagai wajib pajak akan terlaksana. Sebagai warga yang taat maka masyarakat akan selalu sadar akan kewajiban dalam melaporkan ataupun membayar pajak dengan benar. Namun sikap kesadaran ini memiliki pengaruh namun kecil terhadap kepatuhan pajak karena sikap kesadaran yang dimiliki oleh wajib pajak dikatakan masih minim, belum sepenuhnya keinginan dari diri sendiri, melainkan masih terdapat sifat kejujuran yang minim, perlu kiranya sikap kesadaran tersebut tertanam mulai dini, mengingat sistem perpajakan yang ditetapkan di Indonesia yaitu *self assessment* dimana seorang wajib pajak diberikan kepercayaan oleh Negara dalam menghitung pajak yang di tanggung, oleh sebab itu ketika sifat kesadaran wajib pajak belum tertanam maka kepatuhan dalam menjalankan perpajakan masih dikatakan kurang.

3. Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Sanksi sangat diperlukan oleh wajib pajak, agar seorang wajib pajak tidak mudah melakukan pelanggaran pada peraturan perpajakan. Sehingga dapat meningkatkan sikap kepatuhan wajib pajak., penelitian ini telah melakukan pengujian secara parsial dari variabel sanksi pajak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara positif terhadap kepatuhan WPOP di KPP Pratama Kudus, hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai signifikan dari variabel ini sebesar 0,023 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dan nilai t_{hitung} 2.312 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1.985, dan variabel sanksi pajak (X3) mempunyai pengaruh secara positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

³ Aditya Nugroho, Rita Andini, and Kharis Raharjo, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan (Studi Kasus Pada KPP Semarang Candi)," *Journal Of Accounting* 2, no. 2 (2016): 5.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfin Siamena, Harijanto Sabjino, dan Jessy D.L Warongan tentang Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Manado menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,453 dan signifikansi 0,001, sehingga dapat diartikan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Karena semakin tinggi sanksi yang diberikan dalam perpajakan, maka akan meningkatkan kepatuhan dalam perpajakan.⁴

Berdasarkan hasil *survey* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan adanya sanksi pajak dapat mempengaruhi kepatuhan dalam diri wajib pajak, dengan adanya sanksi yang berat menjadikan seorang wajib pajak tidak akan melanggar peraturan dalam perpajakan, karena wajib pajak telah mengerti akan hukuman ketika melakukan suatu pelanggaran peraturan, ketika sanksi yang diberikan sudah adil maka seluruh wajib pajak akan senang hati dalam menjalankan peraturan perpajakan, karena bagi mereka sanksi dapat menjadi sebuah cerminan sifat kejujuran seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa mayoritas orang di Kudus beragama Islam, yang mana dalam Islam kita diajarkan untuk bersikap jujur dalam keadaan apapun, karena ketika seseorang jujur maka orang lain juga akan mudah percaya terhadap diri kita.

4. Pengaruh Penerapan *E-filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Penerapan *e-filing* merupakan suatu aplikasi yang diciptakan untuk dapat memudahkan wajib pajak dalam menyelesaikan administrasi terkait pajak secara *online*, dengan adanya *e-filing* seorang wajib pajak tidak merasa kesusahan dalam melaporkan pajak yang di miliki, sehingga dapat tercipta kepatuhan pada diri wajib pajak. Penelitian ini telah melakukan pengujian secara parsial dari variabel penerapan *e-filing*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kepatuhan WPOP di KPP Pratama Kudus, hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai signifikan dari variabel ini sebesar 0,083 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dan nilai t_{hitung} 1.753 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu

⁴ Elfin Siamena, Haijanto Sabijono, and Jessy D.L. Warongan, "PENGARUH SANKSI PERPAJAKAN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI MANADO," *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12, no. 2 (2017): 925.

sebesar 1.985, dan variabel penerapan *e-filing*(X4) kurang berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak(Y).

Novita Indriyani dan Noor Shodiq Askandar yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Biaya-biaya Kepatuhan Pajak dan Penerapan *E-filing* Pada Kepatuhan Wajib Pajak menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 3,437 dan signifikansi 0,001, sehingga dapat diartikan bahwa penerapan *e-filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Karena semakin tinggi penggunaan *e-filing* dalam perpajakan, maka akan meningkatkan kepatuhan dalam perpajakan.⁵ Namun penelitian yang dilakukan Puput Solikhah dan Supriono dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Purworejo selaras dengan hasil penelitian ini, yang menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1,454 dan signifikansi 0,149 yang artinya penerapan *e-filing* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.⁶

Berdasarkan hasil *survey* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *e-filing* dapat mempengaruhi kepatuhan dalam perpajakan. Berdasarkan analisis data penelitian, menunjukkan bahwa *e-filing* memberikan pengaruh, namun sedikit terhadap wajib pajak, karena sistem *e-filing* yang tergolong menjadi suatu sistem yang mempermudah administrasi perpajakan secara *online* tidak dapat dirasakan oleh semua orang, karena tidak semua WPOP menyukai sistem tersebut, bahkan banyak wajib pajak yang lebih suka melakukan penyelesaian administrasi pajak melalui tatap muka, mengingat terkadang sistem *e-filing* dapat terjadi masalah dalam penggunaannya, sehingga yang awal mulanya membantu dengan lebih mudah menjadi permasalahan baru bagi wajib pajak dalam melakukan kewajibannya.

⁵ Novita Indriyani and Noor Shodiq Askandar, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Biaya-Biaya Kepatuhan Pajak Dan Penerapan e-Filing Pada Kepatuhan Wajib Pajak," *E-JRA* 07, no. 07 (2018): 10.

⁶ Puput Solekhah and Supriono, "Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing , Pemahaman Perpajakan , Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Purworejo," *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)* 1, no. 1 (2018): 87.